

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Bone, Sulawesi Selatan. Yang beralamat Jl. HA Mappanyukki Lt III, Macanang, Kec. Tanete Riattang Bar., Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan 92713. Penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2024 sampai Juli 2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut sugiyono (2017), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Bone. Data yang diberikan oleh Kantor Inspektorat sebanyak 35 orang auditor yang terdiri dari: 8 orang auditor madya, 15 orang auditor muda, dan 12 orang auditor pertama.

Tabel 2. Jumlah Auditor Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Bone

No	Struktur Jabatan	Jumlah
1	Auditor Tingkat Madya	8
2	Auditor Tingkat Muda	15
3	Auditor Tingkat Pertama	12
Total Jumlah Auditor		35

Sumber: Data Kepegawaian Inspektorat Daerah Kab. Bone

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dengan menggunakan Teknik sensus sampling, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Penulis mengambil teknik ini dikarenakan jumlah sampel yang sedikit yaitu sebanyak 35 orang.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber yang pertama yaitu para responden yang melakukan pengisian kuesioner dalam penelitian ini.

D. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan atau menyebarkan kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Kuesioner pada penelitian ini dibuat berdasarkan indikator penelitian dari masing-masing variabel yang berisi point pertanyaan berkaitan dengan demografi responden serta opini atau tanggapan tentang pengalaman, kompetensi dan motivasi auditor terhadap kualitas audit dari para auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bone. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mengantar langsung kepada objek dalam penelitian ini. Skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *likert*.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan data statistik melalui bantuan program SPSS. Metode analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Pada metode statistik deskriptif ini dimana proses untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang

dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum (Ghozali, 2013).

2. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan. Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dan validitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Uji validitas data menguji seberapa baik satu atau dua perangkat instrument pengukuran yang diukur dengan tepat. Validitas ditentukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05. Uji validasi ini menggunakan aplikasi SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan

reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika hasil pengujian *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel ini adalah reliabel dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel tidak reliabel (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu persyaratan statistik yang harus digunakan pada analisis regresi linear berganda, yang mana dimaksudkan agar menghindari perolehan yang bias karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Sebelum data diolah dengan regresi berganda maka dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitian layak untuk diolah lebih lanjut. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Normal Probability Plot* (P-P Plot). Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar

di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Singgih Santoso, 2004:212).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013:160).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas, karena model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi atau hubungan diantara variabel independennya. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai dari *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolonieritas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya.

Jika pada variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dimana tingkat kepercayaan atau probabilitas signifikansinya adalah sebesar 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda (*multiple linier regression method*), yaitu metode statistik untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2016:18). Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, apakah ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian adalah pengalaman (X1), kompetensi (X2), motivasi auditor (X3)

sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit (Y). Berdasarkan hubungan antara variabel maka akan digunakan metode statistik dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas audit

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi berganda

X1 : Pengalaman

X2 : Kompetensi

X3 : Motivasi Auditor

e : *Error*

5. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi(R²)

Menurut Ghozali (2016), Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika R² semakin besar mendekati 1, maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen dan jika R^2 semakin kecil mendekati 0 (nol) maka semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji Signifikansi Simultan (uji f)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dan dapat diterima. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen tidak mempengaruhi secara simultan dan hipotesis yang diberikan dapat ditolak.

c) Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2016), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%) atau dengan cara menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengujian dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t hitung dengan t tabel penerimaan atau penolakan hipotesis dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> t_{0.05}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan).
- 2) Jika signifikansi $< t_{0.05}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien signifikan).

F. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah setiap variabel dalam penelitian untuk dapat dipahami artinya atau maknanya sebelum dilakukan analisis. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen sering disebut juga variabel (X) atau variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan pada variabel dependen, disebut juga variabel yang memengaruhi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Pengalaman (X1), Kompetensi (X2), dan Motivasi Auditor (X3).

2. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel (Y) atau variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y).

Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan menggunakan skala *likert* yang ada pada kuesioner. Menurut Sugiyono (2016), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap variabel terdapat pernyataan yang terdiri dari beberapa indikator. Setiap item diberi skor 1 sampai 5. Dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran skor 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), skor 3 menunjukkan Kurang Setuju (KS), skor 4 menunjukkan Setuju (S) dan skor 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS).

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengalaman (X1)	Pengalaman merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keahlian seorang auditor baik melalui pendidikan formal maupun non formal dapat diperoleh pengalaman yang mengarah pada berkembangnya pola perilaku yang lebih tinggi. (Suhariadi & Arif, 2022)	1. Lamanya bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan. (Amran & Selvia, 2019)	Likert

Kompetensi (X2)	Kompetensi merupakan kualifikasi penting yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan proses audit dengan benar. Kompetensi juga disebut sebagai kemampuan yang dimiliki auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan serta pengalamannya ketika melakukan proses audit dengan harapan audit yang dilakukan secara teliti, intuitif, cermat dan obyektif. (Octavia & Susilo, 2022)	1. Mutu personal 2. Keahlian khusus 3. Pengetahuan umum (Widati, 2022)	Likert
Motivasi Auditor (X3)	Motivasi didefinisikan sebagai keadaan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak, memotivasi diri untuk mencapai tujuan tertentu dan menumbuhkan minat seseorang pada suatu kegiatan tertentu. (Budiantoro et al., 2022)	1. Tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas 2. Ketangguhan 3. Keuletan 4. Konsistensi (Sormin & Rahayu, 2020)	Likert
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan atau probabilitas dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. De Angelo (1981) dalam Reni <i>et al.</i>, (2019)	1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien 3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	Likert

		4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien 6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. (Sormin & Rahayu, 2020)	
--	--	---	--